



PENINGKATAN KETERAMPILAN DALAM MENULIS ANEKDOT MENGUNAKAN STRATEGI GENIUS LEARNING PADA SISWA KELAS X ATPH DI SMK NEGERI 3 ALASA

Fince Putra Jaya Zalukhu¹, Heking Trisman Harefa²

Fiman Astrid Nan Dindah Gulo³, Mei Siska Putri Mendrofa⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, 22812, Indonesia
Email: fincezalukhu62@gmail.com

Article History

Received: 05-03-2026

Revision: 25-03-2026

Accepted: 05-04-2026

Published: 10-04-2026

Abstract. This study aims to improve students' anecdote writing skills through the implementation of the Genius Learning strategy in class X ATPH at SMK Negeri 3 Alasa for the 2023/2024 academic year. The research employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles: planning, action, observation, and reflection. The subjects were 32 students. Initial findings indicated low interest and ability in writing anecdotal texts, with an average pre-action score of 64.53. Students experienced difficulties in generating ideas and lacked engagement due to monotonous learning methods. The Genius Learning strategy was applied through stages such as creating a conducive learning environment, connecting prior knowledge, providing a big picture, setting goals, delivering material, activating understanding, and reinforcing learning. The results showed a significant improvement in students' writing skills, with average scores increasing to 75.58 in Cycle I and 85.00 in Cycle II. Additionally, improvements were observed in students' learning engagement, attention, and participation. The findings conclude that the Genius Learning strategy effectively enhances students' anecdote writing skills and creates a more engaging and enjoyable learning process.

Keywords: Anecdote Writing, Genius Learning, Classroom Action Research, Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa melalui penerapan strategi Genius Learning pada siswa kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Hasil awal menunjukkan bahwa minat dan kemampuan menulis anekdot siswa masih rendah, dengan nilai rata-rata pratindakan sebesar 64,53. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan kurang aktif dalam pembelajaran. Penerapan strategi Genius Learning dilakukan melalui tahapan menciptakan suasana kondusif, menghubungkan pengalaman awal, memberikan gambaran umum, menetapkan tujuan, penyampaian materi, aktivasi, serta penguatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata menjadi 75,58 pada siklus I dan 85,00 pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan pada aspek keaktifan, perhatian, dan proses belajar siswa. Dengan demikian, strategi Genius Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa.

Kata Kunci: Menulis Anekdote, Genius Learning, PTK, Hasil Belajar

How to Cite: Zalukhu, F. P. J., Harefa, H. T., Gulo, F. A. N. D., & Mendrofa, M. S. P. (2026). Peningkatan Keterampilan dalam Menulis Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning pada Siswa Kelas X ATPH di SMK Negeri 3 Alasa. *NARRATION: Journal of Literature and Linguistics*, 1 (2), 30-35

PENDAHULUAN

Salah satu aspek peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kualitas manusia, yang mencakup aspek kemampuan, kepribadian, dan tanggung jawab sebagai warga negara (Sutama, 2000). Marsigit (dalam Sutama, 2000) menyatakan bahwa ahli-ahli kependidikan telah menyadari bahwa kualitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran merupakan komponen utama dari peningkatan kualitas pendidikan secara nasional. Proses pendidikan saat ini dianggap terlalu mementingkan, menurut Anies (dalam Asmani, 2011). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Karena keterampilan menulis tidak dapat dipelajari hanya dari teori, tetapi juga dari praktik dan latihan yang konsisten. Untuk menulis dengan baik, Anda harus menguasai banyak elemen bahasa, serta elemen di luar bahasa, yang akan membentuk isi karangan. Mayoritas orang menyukai menulis. Menulis bahkan dianggap sebagai keharusan bagi beberapa orang. Misalnya, reporter yang bekerja untuk media cetak atau elektronik melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Hal serupa dikatakan (Tarigan, 2008) bahwa tulisan dapat membantu memahami apa yang terjadi dalam pikiran dan pikiran kita.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, bahan-bahan tentang menulis sudah disediakan mulai dari jenjang sekolah dasar, tetapi banyak tulisan siswa masih buruk. Pembelajaran menulis harus ditingkatkan, terutama dalam praktik. Menulis mengajarkan siswa untuk menggunakan kata secara kreatif dari dunia nyata. Tulisan yang teratur akan membuat pembaca memahami maksud penulis. Siswa akan lebih mudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah jika guru memberikan pemahaman yang tepat tentang apa yang mereka lakukan. Dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas tahun 2013, salah satu kompetensi dasar adalah menulis anekdot secara lisan maupun tulisan dengan mengikuti standar menulis anekdot. Kurikulum 2013 menyatakan bahwa tujuan dari anekdot adalah menceritakan suatu peristiwa yang tidak biasa dan lucu. Namun, teks anekdot dimasukkan sebagai materi pelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru, sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan dalam kurikulum, yaitu berbasis teks. Salah satu teks yang harus dipelajari siswa adalah teks anekdot. Ada teks anekdot baru di SMA, MA, dan SMK.

Berdasarkan hasil analisis angket pada studi pendahuluan menggunakan angket pengetahuan awal tentang menulis anekdot, ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan oleh siswa kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa. Siswa mengalami kesulitan untuk memasukkan ide ke dalam kegiatan pembelajaran menulis,

terutama menulis anekdot, karena masalah ini. Siswa remaja kurang responsif terhadap kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi. Oleh karena itu, berbagai pendekatan pembelajaran diperlukan untuk anak-anak pada usia ini. Tujuan penelitian ini, adalah untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa dengan menerapkan strategi *genius learning*.

METODE

Suatu kerangka berpikir untuk penelitian ini sangat dipengaruhi oleh tinjauan literatur, yang juga dikenal sebagai "review literatur". Oleh karena itu, ada definisi metode penelitian termasuk jenis kualitatif (Hennink et al., 2020). Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Perencanaan tindakan, tindakan, observasi, dan refleksi adalah langkah pertama dalam desain penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Alasa yang berlokasi di Jalan Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas X ATPH yang berjumlah 32 siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis anekdot. Informasi awal tentang pengalaman siswa saat menulis kisah diperoleh dari angket.

Tabel 1. Hasil angket pratindakan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda merasa senang menulis?	53,33%	46,67%
2	Apakah kegiatan menulis anekdot sering dilakukan disekolah?	20%	80%
3	Apakah Anda mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika mampu menulis anekdot?	26,67%	73,33%
4	Apakah Anda sering merasa kesulitan menuangkan ide ketika menulis anekdot?	76,67%	23,33%
5	Apakah Anda memiliki keinginan agar dapat menulis anekdot dengan baik?	90%	10%
6	Menurut Anda, perlukah menggunakan strategi pembelajaran untuk mendukung keberhasilan menulis anekdot?	100%	0%

Melalui angket informasi awal tabel tersebut diketahui bahwa tingkat minat siswa kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis anekdot masih rendah, dibuktikan dengan persentasi sebanyak 53,33% siswa. 76,67% siswa masih merasa kesulitan menuangkan ide dalam menulis anekdot. Hal ini karena siswa jarang belajar menulis cerita baik di rumah maupun di sekolah. Namun demikian, mereka sadar bahwa pembelajaran menulis anekdot memerlukan banyak latihan dan siswa berkeinginan dapat menulis anekdot dengan baik dibuktikan dengan 90% siswa yang berminat. Pembelajaran yang dilakukan selama ini dirasa belum membuat siswa mahir dalam menulis, khususnya menulis anekdot. Sebagai hasil dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa menghadapi sejumlah masalah saat belajar. Salah satu masalah tersebut adalah mengubah ide-ide menjadi cerita. Selanjutnya setelah mendapatkan informasi awal keterampilan siswa dalam menulis anekdot, peneliti bersama kolaborator mengadakan tes sebelum siswa dikenai tindakan (pratindakan) kegiatan menulis anekdot. Siswa diminta untuk menulis cerita pendek yang memiliki tema bebas.

Tabel 2. Hasil observasi proses pembelajara menulis anekdot pada pratindakan

No.	Aspek	Indikator	Persentase
1	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti	50%
2	Perhatian/ Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	48%
3	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	46%
4	Proses Belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	60%

Keterangan:

BS : Baik Sekali (76%-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

DISKUSI

Hasil tulisan siswa pada saat dilakukan tes awal menulis anekdot dirasa masih kurang, belum sesuai dengan apa yang diharapkan Rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa hanya 64,53. Dari informasi awal keterampilan menulis dan hasil tes awal yang diperoleh tersebut, maka perlu dilakukan pembenahan dan inovasi yang kreatif dalam pembelajaran menulis anekdot. Melalui pembelajaran menulis anekdot dengan strategi genius learning, pembelajaran menulis anekdot akan lebih efektif, menyenangkan, serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis anekdot.

Pembelajaran menulis anekdot dilakukan dalam dua siklus, dan strategi pembelajaran genius digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis anekdot secara bertahap, yaitu (a) menciptakan suasana kondusif di kelas, (b) menghubungkan pengalaman awal mengenai menulis, (c) memberikan gambaran besar mengenai keseluruhan materi, (d) menetapkan tujuan bersama yang akan dicapai, (e) pemasukan informasi, yaitu mulai dari proses kerangka karangan, pengembangan ide menjadi karangan anekdot, penyuntingan, revisi, presentasi, (f) aktivasi, yang berarti meningkatkan pemahaman siswa, dan (g) mengulangi dan menyimpulkan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, guru harus selalu memperhatikan seluruh siswanya dalam kegiatan praktik menulis anekdot, mulai dari membuat ide pokok (draft kasar) anekdot, praktik menulis anekdot, penyuntingan, revisi, dan mempublikasikan hasil tulisan anekdot di depan kelas.

Keterampilan siswa dalam menulis anekdot telah meningkat berkat penggunaan strategi pembelajaran genius. Peningkatan keterampilan menulis anekdot siswa dari awal sebelum diberi tindakan sampai setelah diberi tindakan pada siklus II. Secara keseluruhan, setiap aspek penulisan kisah mengalami peningkatan yang signifikan selama Siklus II. Skor rata-rata keterampilan menulis anekdot yang diperoleh pada tes pratindakan adalah 64,53. Pada tes siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 75,58. Pada siklus II, skor rata-rata adalah 85,00. Data (3).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan menulis anekdot masih rendah sebelum tindakan. Karena materi anekdot tidak ada dalam kurikulum sebelumnya, kegiatan praktik menulis anekdot tidak pernah dilakukan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran genius, kualitas pembelajaran menulis anekdot meningkat. Ada peningkatan dan perubahan positif pada aspek situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Pembelajaran menulis anekdot menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran genius, hasil menulis anekdot dapat ditingkatkan. Seperti yang ditunjukkan oleh skor rata-rata menulis anekdot sebelum diberi tindakan adalah 64,53; skor meningkat menjadi 75,58 setelah diberi tindakan pada akhir siklus I; dan menjadi 85,00 pada akhir siklus II. Ini menunjukkan peningkatan 20,47 poin dari sebelumnya. Secara keseluruhan, setelah siklus kedua berakhir, semua komponen dan aturan untuk menulis cerita telah berkembang pesat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran genius berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan siswa ATPH SMK Negeri 3 Alasa kelas X untuk menulis anekdot.

REFERENSI

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2008. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press: Yogyakarta.
- Dananjaya, Utomo, 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Gunawan, Adi.W.
2013. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : PT Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2006 . *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaj Rosdakarya.
- Nuraini, Fatimah. 2013. *Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardjono dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Yogyakarta*: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. SAGE Publications Limited.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. SAGE Publications Limited.
- Rose dan Nicholl. 2012. *Accelerated Learning for The Century 21th Century cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung : Nuansa.
- Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sutama. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Penerbit Setiaji.
- Tabroni, Roni. 2007. *Melejit Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung: Nuansa.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wachidah, Siti. 2004. *Pembelajaran Teks Anekdote*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama.
- WITAowo, Basuki, Dr. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional.